

Mengapa Banyak Ujian Gagal Menilai Mahasiswa? Ini Solusinya

marwah  - 1 Desember 2025, 16:48 TERPOPULER

Ikuti Channel Herald ID untuk mengikuti perkembangan berita terbaru

Oleh: Lilies Handayani*, Rusli, Baharuddin*****

HERALD.ID – Setiap tahun, jutaan mahasiswa mengikuti ujian yang menentukan masa depan akademik mereka. Namun sejak (Bloom, 1956)) memperkenalkan kerangka kognitif pada para pendidik ia sudah mengingatkan bahwa ujian tidak boleh sekadar mengukur hafalan.

Kenyataannya, banyak soal ujian—terutama di bidang kedokteran atau kesehatan—gagal menangkap kemampuan berpikir di level analitis, sehingga nilai mahasiswa yang didapatkan tidak selalu mencerminkan kemampuan individu sebenarnya.

BACA JUGA:

2026 UN Kembali Digelar, Komisi X: Tinggalkan Model Jadul dan jangan Lagi Libatkan Polisi

Selama bertahun-tahun, *Multiple Choice Questions* (MCQ) menjadi pilihan utama di fakultas kedokteran Indonesia, termasuk dalam ujian biokimia. Sejak laporan oleh (Wood, 1990), biokimia dikenal sebagai mata kuliah yang paling menantang bagi mahasiswa baru.

Namun MCQ yang tampak efisien ini sering kali bermasalah: pengecoh tidak bekerja, diksinya membingungkan, atau tingkat kesulitan tidak sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Akibatnya, mahasiswa cerdas bisa saja terjebak, sementara mahasiswa dengan tebakan beruntung bisa memperoleh nilai baik.

1

HERALDNEWS

Jusuf Kalla Tinjau Distribusi Bantuan PMI untuk Korban Banjir di Sumatra

2

NASIONAL

Susi Pudjiastuti Desak Presiden Prabowo Usut Pendapatan Industri Kayu di...

3

PERISTIWA

Prabowo Terbang ke Sumut Tinjau Langsung Wilayah Bencana

4

PERISTIWA

Disambut Pelukan dan Air Mata Rakyatnya di Posko Bencana, Prabowo tak Bisa...

5

PERISTIWA

Prihatin Lihat Korban Banjir Sumatra, Meitri Citra Wardani Serukan Taubat...

6

EKOBIS

Mulai 1 Desember 2025, Harga Pertamina Naik

7

PERISTIWA

Duka Berlapis di Utara Sumatra: 217 Korban Jiwa di Sumut, 129 di Sumbar, 96 di...

8

NASIONAL

Temuan Ribuan Kayu Gelondongan Usai Banjir Picu Sorotan ke Kemenhut

9

SEPAK BOLA

Inter Milan dan Napoli Menang, Serie A Italia Super Ketat

PERISTIWA

> Baca selengkapnya

Untuk menjawab persoalan tersebut, *Item Response Theory* (IRT)—yang berakar pada model Rasch tahun 1960—menjadi solusi yang semakin relevan. Berbeda dari *Classical Test Theory* yang hanya menjumlahkan skor, IRT menempatkan kemampuan mahasiswa dan tingkat kesulitan soal pada satu skala yang sama. Skala *theta* namanya.

BACA JUGA:

Siswa bakal Ujian Nasional Kembali, Mendikdasmen Ungkap Konsep Baru pada 2025/2026

Pendekatan ini membuat dosen dapat melihat apakah soal terlalu sulit, ambigu, atau gagal membedakan mahasiswa yang memahami materi dan yang sekadar menebak. Dalam dunia pendidikan modern, ini seperti mengganti kaca mata buram dengan lensa definisi tinggi.

Bagaimana IRT Diterapkan dalam Ujian Kedokteran di Indonesia

Hasil sebuah studi yang dipublikasi di Jurnal Internasional *Wiley* tahun 2025, oleh peneliti Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya menerapkan IRT untuk menganalisis soal biokimia yang diikuti oleh 89 mahasiswa tahun pertama. Analisis ini menggunakan Jamovi mengungkapkan bahwa sejumlah soal—seperti Q20, Q8, dan Q36—memiliki kurva ICC yang datar, tanda bahwa soal tersebut tidak mampu menilai kemampuan mahasiswa dengan benar.

Proses revisi pun dilakukan: pilihan jawaban diperbaiki, diksi diperjelas, dan kesesuaian soal dengan kompetensi dipastikan ulang. Inilah tahap yang mengubah ujian dari sekadar formalitas menjadi alat diagnostik akademik yang lebih presisi.

Perbaikan Nilai dan Ujian Menjadi Lebih Adil

Hasil penerapan IRT benar-benar terasa manfaatnya. Nilai rata-rata mahasiswa meningkat tajam dari 56,1 menjadi 74,1 setelah soal direvisi. *Wright Map* sebuah peta sebaran menunjukkan keselarasan baru antara kemampuan mahasiswa dan tingkat kesulitan soal, selaras dengan temuan Downing pada 2003 tentang keunggulan IRT dalam dunia medis.

Kurva ICC yang tadinya datar kini menanjak tajam—menandakan bahwa soal akhirnya mampu membedakan kemampuan mahasiswa yang sudah memahami materi dan yang belum. Dengan kata lain, ujian kini bekerja sebagaimana mestinya.

Inilah Solusi Agar Ujian Tidak Lagi Menyesatkan

Pengalaman studi oleh Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya pada 2025 membuktikan bahwa banyak ujian gagal bukan karena mahasiswa tidak cerdas, melainkan karena sistem penilaiannya yang belum presisi.

[> Baca selengkapnya](#)

IRT menawarkan solusi konkret: analisis soal yang objektif, adil, dan berbasis data. Dengan pendekatan ini, soal yang buruk dapat diperbaiki, dan ujian dapat kembali menjadi alat yang valid untuk mengukur kompetensi.

Di era ketika kualitas pendidikan kedokteran terus diperiksa publik, IRT adalah langkah penting menuju evaluasi akademik yang lebih transparan dan bermakna.

Referensi

- Baharuddin, B., Handayani, L., & Rusli, R. (2025). Enhancing Biochemistry Assessment Quality in Medical Education Through Item Response Theory (IRT). *Biochemistry and Molecular Biology Education*, bmb.70021. <https://doi.org/10.1002/bmb.70021>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Downing, S. M. (2002). Construct-irrelevant Variance and Flawed Test Questions: Do Multiple-choice Item-writing Principles Make Any Difference? *Academic Medicine*, 77(10), S103.
- Rasch, G. (1960). *Probabilistic Models for Some Intelligence and Attainment Tests*. Danmarks Paedagogiske Institut.
- Wood, E. (1990). Biochemistry is a difficult subject for both student and teacher. *Biochemical Education*, 18(4), 170–172. [https://doi.org/10.1016/0307-4412\(90\)90123-6](https://doi.org/10.1016/0307-4412(90)90123-6).
- *Department of Statistics, Tadulako University, Palu, Indonesia/Institute of Transdisciplinary Sciences for Innovation, Kanazawa University, Kanazawa, Japan
- **Mathematics Department, Polytechnic of Marine and Fisheries Sorong, Sorong, Indonesia.
- ***Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia.

TAG

ujian nasional

Stay connect With Us :



Citation

Baharuddin, B., Handayani, L., & Rusli, R. (2025). Mengapa Banyak Ujian Gagal Menilai Mahasiswa? Ini Solusinya. Herald ID Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17776756>



- PT. Herald Indonesia Media
- Phone/Whatsapp: +6285825123465
- redaksi@herald.id (Redaksi)
- heraldindonesia@gmail.com (Kerjasama)

Jelajahi Berita di Apps Kami



Network

Herald.ID	Herald Jabar	Herald Jateng
Herald Sulsel	Herald Kaltim	Herald Kalsel
Herald Sulbar	Herald Yogyakarta	Herald Sumut
Herald Kaltara	Herald Bali	Herald Palembang
Herald Sultra	Herald Sulteng	Amartha Hangtuh
Inilah		

Informasi

Tentang Kami	Kontak Kami	Pedoman Media Siber
Kebijakan Privasi	Struktur Redaksi	



Herald Indonesia telah diverifikasi oleh Dewan Pers
Sertifikat Nomor 1111/DP-Verifikasi/K/VIII/2023.

<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>